

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA PENYIAR RADIO GLOBAL FM LOMBOK

Idham
Universitas Qamarul Huda Bdaruudin Bagu
idham@uniqhba.ac.id

Abstrak

Masalah dalam tulisan ini bagaimanakah karakteristik penggunaan bahasa Penyiar Radio Global Fm Lombok berdasarkan sosiolinguistik dari fungsi-fungsi bahasa. Tujuan tulisan ini mendeskripsikan fungsi-fungsi penyiaran radio pada saat mengudara antara penyiar dan pendengar. Metode yang digunakan dalam tulisan ini yaitu metode kualitatif yang bercorak deskriptif yang mendeskripsikan ujaran-ujaran penyiar Radio Global Fm Lombok dan pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Bahasa penyiar memiliki berbagai variasi dan karakteristik tersendiri dibandingkan bahasa-bahasa yang digunakan dalam ranah pendidikan, pemerintah, dan keluarga. Karakteristik ragam bahasa penyiar radio Global Fm Lombok diwarnai campur kode, alih kode, dan nuansa humor dalam siarannya dengan memanfaatkan beberapa fungsi utama ketika berkomunikasi dengan para pendengarnya. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi puitik, fungsi direktif, fungsi fatis, fungsi ekspresif, dan fungsi referensial dalam penyiaran radio Global Fm Lombok.

Kata Kunci: Penyiar radio, radio Global Fm Lombok, Fungsi-Fungsi Bahasa, Interaksi

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam berkomunikasi di dalam masyarakat baik secara lisan maupun tertulis. Fungsi bahasa sebagai sebagai alat komunikasi digunakan dalam berbagai kehidupan seperti dalam lingkungan keluarga, pemerintah, perdagangan, bahkan semua bentuk aspek aktivitas manusia. Manusia akan mengalami kesulitan berkomunikasi tanpa bahasa. Bahasa sebagai alat media komunikasi sebagai unsur pendukung interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, manusia membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi untuk memenuhi segala kebutuhannya.

Manfaat bahasa sebagai alat komunikasi dapat dilihat dalam dunia pendidikan, media massa, elektronik, presenter, perdagangan, dan lain-lain. Bahkan bahasa dapat dimanfaatkan dalam semua ranah kehidupan membutuhkan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, gagasan dan ide kepada masyarakat. Jadi bahasa memiliki peran dan fungsi strategis dalam kehidupan kehidupan sehari-hari. Hal itu senada dengan pendapat Kridalaksana

(1984: 21) bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Sementara itu, Kentjono (1992: 2), Pateda (1987: 4): Nababan (1993: 1) berpendapat bahwa fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi, yaitu alat pergaulan dan berhubungan sesama manusia, sehingga terbentuklah suatu sistem sosial masyarakat.

Salah satu fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi penyiar radio. Penyiar radio adalah seseorang yang bertugas sebagai penjembaran untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat luas baik yang bersifat informatif, seni, dan hiburan. Setiap acara siaran direncanakan, diproduksi, dan disajikan kepada pendengar dengan isi pesan yang bersifat informatif, edukaif, persuasif, simulatif, dan komunikatif (Wahyudi, 1994: 7). Penggunaan bahasa sangat beraneka ragam sesuai dengan situasi dan kondisi pemakaiannya. Oleh sebab itu, seorang penyiar radio pun akan menentukan bahasa komunikatif dengan pendengarnya di saat mengudara. Hal ini berarti bahwa seorang penyiar radio harus dapat membedakan

penggunaan bahasa dalam situasi formal dan informasi pada saat siaran. Ragam penggunaan bahasa penyiar radio sangat bervariasi, baik penggunaan alih kode maupun campur kode hal ini dapat kita dengar pada saat mengudara. Ada juga, penyiar menggunakan bahasa formal dan non formal. Penggunaan bahasa penyiar radio pada umumnya sesuai dengan program pada saat mengudara.

Penyiar adalah seorang kreator. Penyiar memiliki beribu-ribu kreativitas untuk disuguhkan kepada pendengarnya secara spontan maupun terencana. Hal ini dilakukan oleh seorang penyiar karena tuntutan situasional dan kesepahaman komunikasi antara penyiar dan pendengarnya. Tulisan ini akan mengkaji karakteristik bahasa penyiar Radio Global Fm Lombok dari sudut pandang sosiolinguistik. Sosiolinguistik memandang bahasa, pertama-tama sebagai sistem sosial dan komunikasi, serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sehingga pemakaian bahasa inilah (*language use*) sebagai bentuk interaksi dalam situasi yang kongkret (Appel dalam Suwito, 1996: 5). Dengan demikian tujuan dari tulisan ini Tujuan dari analisis karakteristik penggunaan bahasa penyiar Radi Global Fm Lombok untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi penyiaran radio pada saat mengudara antara penyiar dan pendengar.

B. Ragam Bahasa Penyiar Radio Global Fm Lombok

Perkembangan teknologi di Indonesia berkembang pada segala bidang. Salah satunya adalah dunia media massa elektronik. Media elektronik di Indonesia semakin berkembang pesat beberapa tahun terakhir sejak reformasi. Media massa elektronik berfungsi sebagai media “hiburan, media promosi, dan media penyampaian karya jurnalistik dan artistik. Siaran radio lahir karena perkembangan teknologi elektronik yang diaplikasikan ke dalam bentuk teknologi komunikasi dan informasi serta dirancang untuk keperluan proses komunikasi antar manusia dengan cara pemancaran atau transmisi melalui gelombang elektromagnetik. Proses komunikasi antar manusia dengan menggunakan elektronik dapat bersifat dari

titik ke titik ke khalayak (*point to audience*) (Wahyudi, 1996: 12).

Penyiar adalah mediator komunikasi dengan masyarakat pada stasiun radio pemerintah maupun swasta. Seorang penyiar dituntut memiliki kelincahan, dan kreativitas dalam berbahasa, bertindak, dan berpikir. Kelincahan tersebut harus dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku, tindakan, dan berpikir dan ekspresi lisan pada waktu siaran. Hal ini di karenakan pendengar Radio Global Fm Lombok tidak hanya seorang tetapi beribu-ribu masyarakat dan berstrata sosial ekonomi, pendidikan, dan pola pikir yang berbeda-beda. Kita tidak dapat membayangkan jika seorang penyiar memiliki sifat emosional, judes, dan tidak kreatif dalam bertindak sebagai penyiar. Mungkin akan tamatlah citra dan riwayat radio siaran.

Ragam penggunaan bahasa penyiar radio bermacam-macam atau bervariasi. Bahasa yang digunakan tidak menonton hanya bahasa baku. Bahasa yang digunakan para penyiar Radio Global Fm Lombok sangat santai dan mudah diterima oleh pendengarnya. Hal ini dapat dapat diperhatikan pada saat mengudara. Dalam mengudara dapat dilihat contoh sebagai berikut:

Penyiar: “Halo-halo. Met jumpa lagi para pendengar kawan Global yang ada di studio dalam acara pilihan lagu Regge Global Fm Lombok. Mas Anggara siap nemanin pelungguh snamian kawan global jangke selesae, dan klemak nike tetap pade seger boger. Ok kawan Global dari miliknya Bob Marley “No Woman No Cry” semoga lebih seger dengan lagu nike.

Mengacu pada di atas bahwa penyiar menggunakan bahasa informasi dan justru lebih menekankan pada penggunaan campur kode. Hal itu memang disengaja dan difungsikan untuk mendekatkan komunikasi dengan para pendengarnya. Selain itu juga dipengaruhi oleh topik atau acara siaran pada saat itu “siaran lagu regge”. Oleh karena itu, ragan bahasa yang digunakan tentu saja ragam informasi. Sehingga dapat mendukung komunikasi secara interaktif dan menarik perhatian pendengar Radio Global Fm

Lombok. Meskipun demikian, tidak semua siaran menggunakan bahasa informasi. Hal itu tampak pada siaran berita, informasi keluarga, dan siaran-siaran resmi RRI penyiar Radio Global Fm Lombok yang menggunakan ragam bahasa formal dan informasi silih berganti sesuai dengan konteksnya.

C. Fungsi Ragam Bahasa Penyiar Radio

Global Fm Lombok

Pemakaian ragam bahasa penyiar radio Global Fm Lombok sangat bervariasi dan diwarnai oleh campur kode dan alih kode. Hal itu memang disengaja oleh penyiar radio untuk menarik simpati dari para pendengar Radio Global Fm Lombok. Berdasarkan informasi dari teman penyiar Radio Global Fm Lombok dari hasil siaran di radio pemakaian bahasa yang bervariasi, kode, alih kode, campur kode dalam siarannya disengaja oleh penyiar dan memiliki fungsi kemasyarakatan tertentu. Fungsi bahasa mengarah untuk keperluan apa saja bahasa itu digunakan manusia (Sudaryanto 1990: 16).

Menurut Geoffrey Leech dalam bukunya (Aslinda dan Leni Syafyaha 2007: 90) menjelaskan, bahwa fungsi bahasa ada lima yakni:

1. Fungsi Informatif

Yaitu bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan informasi. Para penyiar radio Global Fm Lombok memanfaatkan fungsi bahasa ini pada saat memberikan informasi-informasi aktual ketika mengudara. Hal itu dilakukan penyiar untuk menambah wawasan para pendengarnya. Fungsi ini dimanfaatkan oleh penyiar pada saat menyapa para pendengarnya, hal itu tampak pada tuturan berikut ini:

Penyiar : Baik 96, 7 Fm, terima kasih untuk kawan global masih setia di program kaula muda. Selamat sore dulu untuk anda yang saat ini yang sedang males-malesan di rumah atau sedang sakit, ya udah moga cepat sembuh. Dan perlu diingat kawan global "sedia hujan sebelum payung" dan kata-kata ini tepat sekali buat kita tuk menjaga kesehatan kita. Artinya jaga

kesehatan anda sebelum penyakit melanda dengan cara rutin olah raga, atur pola makan dan istirahat yang cukup. Maka dari itu kawan global di sore hari ini mari kita berolahraga agar kesehatan tetap terjaga. Dan mari kita budayakan yang namanya olahraga agar kita bisa hidup sehat. Dan ternyata dengan mendengarkan musik juga mampu buat kita sehat kawan global, maka dari itu stay terus di 96,7 fm ya kawan karena masih banyak lagu-lagu yang menemani anda di sore ini.

Sapaan penyiar terhadap para pendengarnya berdasarkan kalimat di atas, penyiar secara tidak langsung telah memanfaatkan fungsi informatif pada saat menyapa pendengarnya yang bertujuan untuk menambah wawasan para pendengarnya. Adapun informasi yang diterima pendengarnya "dan ternyata dengan mendengarkan musik juga mampu membuat kita sehat kawan global".

2. Fungsi Ekspresif

Bahasa dipakai untuk mengungkapkan perasaan dan sikap penuturnya, misalnya kata-kata sumpah serapah dan kata seru. Fungsi ekspresif dalam komunikasi penyiar dan pendengar Radio Global Fm Lombok terlihat jelas untuk menyampaikan perasaan seseorang penyiar maupun pendengar kawan Global. Perasaan yang dimaksud adalah perasaan senang, sedih, sedih, dan perasaan apa saja yang ingin diungkapkan atau ekspersikan para pendengarnya. Pemakaian bahasa penyiar Radio Global Fm Lombok menunjukkan fungsi ekspresif, ini dapat dilihat pada kalimat ungkapan berikut ini:

Penyiar: Halo kawan global...di kota Mataram dan sekitarnya...met dengerin radio Global Fm Lombok

...radionya kawan global, kita ketemu lagi dalam acara pilihan lagu untuk kawankawan global semuanya. untuk yang lagi senang, yang bersedih, yang lagi kerja dan semuanya, met aktivitas aja...ini dari miliknya Saikoji “jomblo”

Tuturan penyiar radio Global Fm Lombok pada kalimat ungkapan di atas menggunakan ragam nonformal untuk menyapa pendengarnya. Ragam nonformal tersebut dilakukan untuk menunjukkan sikap antusias dan simpatiknya kepada para pendengar. Tuturan sapaan yang digunakan oleh penyiar radio Global sangat akrab dan santai. Hal itu disesuaikan dengan slogan atau perkataan Radio Global Fm Lombok “radionya kawan global”. Panggilan kawanglobal sebagai sebutan akrab para pendengar radio Global Fm Lombok untuk menunjukkan kedekatan para penyiar dan pendengar.

3. Fungsi Direektif

Yaitu jika bahasa yang kita gunakan bertujuan untuk mempengaruhi perilaku atau sikap orang lain. Contoh fungsi direktif adalah pada ujaran yang berupa perintah dan permohonan (Leech, 1977: 48). Komunikasi antar manusia akan menimbulkan sikap memberi dan menerima dalam berbagai konteks. Para penyiar radio Global Fm Lombok menggunakan bahasa untuk menyuruh para pendengarnya melakukan aktivitas secara langsung dan tidak langsung. Para penyiar radio Global Fm Lombok tidak mungkin diam seribu bahasa tanpa melakukan aktivitas komunikasi dengan pendengarnya. Oleh karena itu, penyiar radio Global Fm Lombok berusaha secara interaktif berkomunikasi dengan penggemar pendengarnya. Fungsi direktif bahasa penyiar radio Global Fm Lombok untuk menyuruh

pendengar melakukan sesuatu tampak pada berikut ini:

Penyiar :kawan global, ketemu lagi dalam program warung kaula muda edisi senin 12 oktober 2011 Seperti biasa Untuk menemani aktifitas dan istirahat sore anda beragam lagu-lagu terbaru bakal membuat suasana sore anda menyenangkan dan tentu saja bisa anda rekuest di line telpon kami, sms dan facebook.

Penyiar : Hallo kawan global selamat sore....

Penelpon: selamat sore juga

Penyiar : dengan siapa, dimana?

Penelpon: dengan Nita di Mataram, Oh ya mau rekues lagu donk...

Penyiar : Mau rekues lagu apa?

Penelpon : rekuest lagunya Westlife yang My Love. Mau kirim-kirim salam dulu mas boleh!

Penyiar : Boleh, Silahkan.... !

Penelpon :kirim salam buat teman-teman yang lagi pada kursus yang rajin ya, buat mas makasih dan buat global sukses slalu.

Penyiar : ya makasih juga buat nita dah bergabung.

Merujuk hal di atas dapat diperhatikan komunikasi antara penyiar (O1) dan pendengar (O2) yang antraktif. Penyiar menyapa pendengarnya dengan sopan santun, dan penyiar menggunakan bahasa non formal. Penyiar secara tidak langsung telah memanfaatkan fungsi direktif pada saat mengudara yaitu dengan mengatakan “boleh, silahkan”. Pemakaian bahasa penyiar tersebut direspon oleh pendengarnya dengan menelepon ke Radio Global Fm Lombok untuk meminta lagu kepada penyiar. Komunikasi antara penyiar dengan para pendengarnya menunjukkan fungsi direktif dari ragam bahasa yang digunakan oleh

penyiar sudah tertata dengan baik sesuai dengan situasi, konteks, dan karakter pendengarnya. Hal itu dibuktikan simpati atau respon dari pendengarnya yang tampak pada percakapan pada di atas tersebut.

4. Fungsi Estetis

Yaitu penggunaan bahasa yang berkaitan karya seni. Seperti syair, slogan dan motto. Para penyiar Radio Global Fm Lombok berusaha menarik simpati pendengarnya dengan memanfaatkan berbagai slogan, syair, lagu, dan motto tertentu. Hal itu dilakukan penyiar untuk memperoleh sesuatu respon positif dari para pendengarnya. Fungsi puitik ini dapat kita lihat pada kalimat ujaran penyiaran Radio Global Fm Lombok:

Penyiar; Selamat pagi kawan global jumpa lagi dengan Anggara dalam acara pilihan lagu tentunya. Kawan global sak masih tindok, aruan pade tures, sak endekman mandik, silak pade mandik, sak jok kantor silak pade siap-siap dendek lupak perlengkapan. “Yang masih tidur, segera bangun, yang belum mandi segera mandi, dan yang sudah siap ke kantor jangan lupa perlengkapannya”. Bagaimana kawan global kita dengarkan lagu “puisi” dari Jikustik sebagai penggiring aktivitas kerja kawan global. Selamat mendengarkan dan selamat beraktivitas.

Penyiar : Kawan global selamat bersantap pagi bersama Radio Global Fm Lombok terkemuka. Kawan global yang berada di Pejeruk berseri, Ampenan asri, Kekalek bersinar, Sekarbele Tersenyum, dan di mana kawan global berada mari kita dengarkan lagunya Ari Lasso yang berjudul “misteri illahi” semoga saja dapat terhibur.

Merujuk pada hal di atas, penyiar (O1) mencoba menyapa pendengar (O2) dengan ragam bahasa Indonesia formal, seperti “selamat pagi kawan global, jumpa lagi dengan Anggara dalam pilihan lagu tentunya”. Sapaan penyiar Radio Global Fm Lombok tersebut dimaksudkan untuk mencoba mencari simpati para pendengarnya. Dalam falsafah bahasa Sasaq dikatakan bahwa tegur sapa adalah jalan komunikasi antara penutur (O1) dan lawan tutur (O2). Penyiar Radio Global Fm Lombok mencoba menerapkan falsafah Sasaq tersebut untuk menjalin komunikasi dengan para pendengar setianya. Penyiar radio Global Fm melanjutkan komunikasinya dengan beralih kode ke dalam bahasa Sasaq berikut ini:

Kaum global sak masih tindok, aruan pade tures, sak endekman mandik, silak pade mandik, sak jok kantor silak pade siap-siap dendek lupak perlengkapan. “Yang masih tidur, segera bangun, yang belum mandi segera mandi, dan yang sudah siap ke kantor jangan lupa perlengkapannya.

Alih kode ke dalam bahasa Sasaq dilakukan penyiar Radio Global Fm Lombok agar pendengar lebih merespon, lebih dekat, lebih semanak, dan menyesuaikan dengan kondisi masyarakat Sasaq. Pemakaian alih kode bahasa Sasaq di atas dilakukan dengan kreatif dan bervariasi. Komunikasi yang dilakukan penyiar radio Global Fm selain bertujuan untuk mendapatkan respon positif dan simpati dari para pendengar Radio Global Fm Lombok juga dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam komunikasi secara lisan pada saat penyiar Radio Global Fm Lombok mengudara.

Penyiar radio Global Fm Lombok menyapa penggemarnya dengan menyebutkan slogan daerah masing-masing dimaksudkan untuk lebih mendekatkan diri kepada para pendengar secara budaya dan

karakteristik geografis masing-masing daerah. Di samping itu juga penyiar secara tidak langsung memanfaatkan fungsi estetis dengan menyebutkan daerah-daerah dengan ungkapan “Pejeruk berseri, Ampenan asri, Kekalek bersinar, sekarnele tersenyum” untuk menarik rasa simpati para pendengar pada saat mengudara.

5. Fungsi Fatis

Yaitu bahasa yang digunakan untuk menjaga hubungan sosial secara baik dan menjaga agar komunikasi tetap berkesinambungan. Fungsi fatis akan terjadi ketika ada hubungan interaksi antarmanusia dalam kehidupan. Demikian pula halnya, pada saat penyiar Radio Global Fm Lombok berkomunikasi dengan para pendengarnya. Fungsi fatis ini terlihat dalam setiap komunikasi penyiar Radio Global Fm Lombok dalam berbagai acara yang disiarkan, baik berita, pilihan lagu, dan acara-acara lainnya. Para penyiar Radio Global Fm berinteraksi secara aktif dengan para penggemarnya. Fungsi fatis bahasa penyiar Radio Global Fm Lombok dengan para penggemarnya tampak pada kalimat berikut ini:

Penyiar : Halo, Halo...

Penelpon : Assalamu'alaikum, Anggrara....

Penyiar : Wa'alaikumsalam, dengan siapa dan dimana mbak?

Penelpon : Ah...Anggara ini, udah lupa ya ma aku? Ini kan Nila, masem lupa? “masak lupa”

Penyiar : O...Nila, selamat siang Nila, gimana kabarnya! Seomga baik-baik aja di sana, diberi jodoh yang baik dan jujur. He...he..he...Ok Nila, silahkan kirim-kirim salam atau mau rekues lagu, silahkan Mbak Nila yang imut.

Penelpon: he...he,,,Ok Anggara...aku mau rekues lagunya Jikustik yang “puisi”, dan aku mau kirim salam buat teman-teman yang pada ngelamun, jangan ngelamun donk,

dan buat mas Anggara makasih banyak, moga sukses selalu dan moga cepat dapat jodoh..he..he..he

Tuturan pembuka dari penelpon Radio Global Fm Lombok merespon tuturan pembuka dari penyiar Radio Global Fm Lombok diikuti dengan sapaan yang sepadan dan menyesuaikan, yaitu dengan kode bahasa Arab *Assalamu'alaikum*. Sapan penelpon Radio Global Fm tersebut disambut dengan jawaban penyiar *wa'alaikumsalam*. Percakapan interaktif tersebut terjadi dengan ragam bahasa yang santai, bersahaja dan penyiar radio Global Fm menyesuaikan karakter bahasanya dengan karakter penggemar penelponnya. Penyiar pun menggunakan bahasa sesuai dengan konteks dan situasi pendengarnya. Dengan demikian secara tidak langsung penyiar sudah memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi secara fatis berdasarkan komunikasi interaktif tersebut.

Wardhaugh (1986:251) mengatakan bahwa dalam komunikasi, yang dipentingkan bukan semata-mata apa yang dikatakan, melainkan bagaimana cara mengatakannya. Secara garis besar bentuk tuturan penggunaan bahasa penyiar Radio Global Fm Lombok dari fungsi bahasa tersebut yaitu fungsi informatif, ekspersif, direktif, estetis dan fatis berdasarkan sosiolinguistik menggunakan ragam bahasa santai atau *casual*. Hal ini dilakukan penyiar untuk mendekatkan diri kepada masyarakat dan untuk memudahkan para pendengar menerima bahasa yang digunakan penyiar dalam upaya menciptakan komunikasi yang komunikatif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas siaran radio penyiaran Radio Global Fm Lombok, dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa penyiar banyak diwarnai campur kode dan alih kode ke dalam bahasa Sasaq. Selain itu ragam penyiar Radio Global Fm Lombok menggunakan bahasa formal dan informal dalam siarannya. Dalam siaran berita dan informasi-informasi formal pada penyiar Radio Global Fm Lombok menggunakan bahasa formal, sedangkan dalam acara-acara santai, seperti pilihan lagu untuk pendengar, konsultasi remaja, dan lain-lain, sering menggunakan bahasa gaul dan bersahaja. Hal itu memang disenggajakan oleh para penyiar Radio Global Fm Lombok untuk menarik perhatian dan mendekati pendengar melalui pendekatan budaya khususnya bahasa Sasaq.

Karakteristik ragam bahasa penyiar radio Global Fm Lombok tersebut selain untuk menarik perhatian simpati pendengar, juga memiliki fungsi-fungsi kemasyarakatan dalam pemakaian bahasanya. Fungsi ragam bahasa penyiar Radio Global Fm Lombok antara lain memanfaatkan fungsi puitik, direktif, ekspresif, fatis, dan referensial. Selain itu penyiar berusaha untuk menghibur para pendengar dalam situasi dan kondisi tertentu. Hal ini menunjukkan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi yang antraktif dan bervariasi dalam komunikasi individu maupun kelompok.

Tujuan dari analisis karakteristik penggunaan bahasa penyiar Radi Global Fm Lombok untuk mendeskripsikan fungsi-fungsi penyiaran radio pada saat mengudara antara penyiar dan pendengar. Dari tujuan ini dapat kita ketahui penggunaan bahasa penyiar radio Global Fm lombok berdasarkan fungsi-fungsi bahasa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2007. Pengantar Sociolinguistik. Bandung: PT Refika Aditama
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. Kamus linguistik. Jakarta: PT Gramedia
- Nababan, P.W.J. 1991. Sociolinguistik. Jakarta: Gramedia
- Pateda, Mansoer. 1990. Sociolinguistik. Bandung: Angkasa
- Suwito. 1982. Sociolinguistik: Teori dan Problema. Surakarta: Henary offset
- Sudaryanto. 1990. Menguak Fungsi Hakiki Bahasa. Yogyakarta: Duta Wacana Press
- Wardhaugh, Ronald. 1986. An Introduction to Sociolinguistics. New York: Mc. Graw-Hill, Inc.
- Wahyudi, J.B. 1994. Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran. Jakarta: Gramedia

